

Pengaruh Modal Tetap, Bahan Baku, dan Waktu Produksi Terhadap Produksi Makanan Semanggi Di Benowo Kota Surabaya

Edelweis Bunga Gunung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bungagunung24@gmail.com

Joko Priyono, M.M.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Abstract

This study aims to analyze the effect of fixed capital, raw materials, and production time on the production of semanggi food in Benowo, Surabaya City. The research uses a quantitative method with multiple linear regression analysis, with data collected from 30 semanggi food entrepreneurs. The results show that fixed capital and raw materials significantly affect production both simultaneously and partially, while production time has no significant partial effect. Additionally, demographic data analysis highlights the predominance of female entrepreneurs and the impact of production time on scalability.

Keywords: *fixed capital, raw materials, production time, semanggi food production, multiple linear regression*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal tetap, bahan baku, dan waktu produksi terhadap produksi makanan semanggi di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta data dikumpulkan dari 30 pelaku usaha makanan semanggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tetap dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi secara simultan maupun parsial, sedangkan waktu produksi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, analisis data

demografis menunjukkan dominasi pelaku usaha perempuan dan pengaruh waktu produksi terhadap kemampuan peningkatan skala usaha.

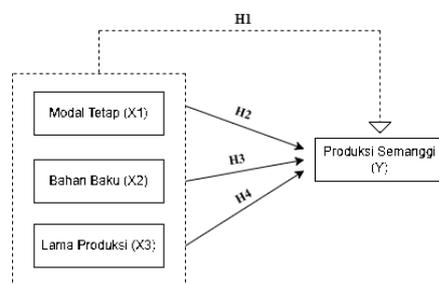
Kata Kunci: modal tetap, bahan baku, waktu produksi, produksi makanan semanggi, regresi linier berganda

LATAR BELAKANG

Produksi makanan semanggi di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, merupakan salah satu bentuk usaha lokal yang memanfaatkan potensi pertanian daerah. Faktor-faktor seperti modal tetap, bahan baku, dan waktu produksi berperan penting dalam menentukan tingkat produksi. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Surabaya, peningkatan produksi makanan lokal telah menjadi prioritas untuk mendukung ketahanan pangan. Namun, penelitian terdahulu belum sepenuhnya mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi produksi makanan semanggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor produksi yang paling memengaruhi keberhasilan produksi semanggi di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

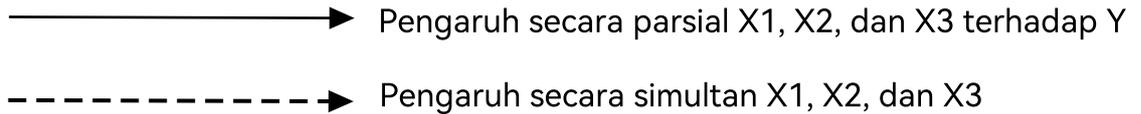
KAJIAN TEORITIS

Kerangka konseptual terjadi hubungan dua variabel antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), dimana variabel Y merupakan bentuk produksi semanggi terhadap hubungan variabel X seperti modal tetap, bahan baku, dan lama produksi. Adapun kerangka konseptual produksi



semanggi sebagai berikut:

Keterangan:



Hipotesis

- H1 Modal Tetap, Bahan Baku, dan Lama Produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi semanggi di Benowo Kota Surabaya
- H2 Modal Tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi semanggi di Benowo Kota Surabaya
- H3 Bahan Baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi semanggi di Benowo Kota Surabaya
- H4 Lama Produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi semanggi di Benowo Kota Surabaya

Modal tetap mencakup aset jangka panjang yang digunakan dalam proses produksi, seperti alat masak dan tempat produksi. Menurut Sukirno (2013), investasi pada modal tetap yang memadai dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing usaha. Dalam usaha kecil seperti makanan semanggi, modal tetap berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi produk.

Ketersediaan dan kualitas bahan baku, terutama daun semanggi, sangat menentukan kualitas produk akhir. Suparyanto dan Rosad (2014) menekankan pentingnya bahan baku berkualitas untuk menjaga kelancaran produksi. Faktor musiman sering kali memengaruhi pasokan bahan baku, yang menjadi tantangan bagi pelaku usaha semanggi di Benowo.



Efisiensi waktu dalam proses produksi memengaruhi kapasitas dan kualitas produksi. Heizer dan Render (2016) menyatakan bahwa optimalisasi waktu dapat meningkatkan produktivitas usaha. Namun, dalam produksi tradisional seperti semanggi, ada tantangan untuk menyeimbangkan antara efisiensi dan pelestarian metode tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 30 pelaku usaha makanan semanggi di Kecamatan Benowo. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel modal tetap (X_1), bahan baku (X_2), lama produksi (X_3), dan hasil produksi (Y), serta didukung observasi langsung.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) melalui software SPSS. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi Semanggi
- β_0 = Koefisien Kostanta
- β_1 = Koefisien regresi modal tetap
- β_2 = Koefisien regresi bahan baku
- β_3 = Koefisien regresi lama produksi

- X₁ = Modal tetap
- X₂ = Bahan baku
- X₃ = Lama produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benowo, Surabaya, selama September hingga November 2024. Responden dalam penelitian ini adalah 30 pelaku usaha makanan semanggi, yang dipilih menggunakan metode sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi bagian dari penelitian. Penelitian berlokasi di Kampung Semanggi, Kecamatan Benowo, Surabaya Barat. Wilayah ini dikenal sebagai sentra produksi makanan semanggi, dengan potensi agraris yang mendukung, termasuk lahan rawa-rawa dan persawahan. Kecamatan Benowo memiliki luas wilayah 22,69 km² dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Keberadaan sumber daya lokal serta dukungan pemerintah membuat wilayah ini strategis bagi usaha kecil dan menengah berbasis pangan tradisional.

Hasil Analisis Data

Usia Responden,

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	31-40 tahun	10	33%
2	41-50 tahun	8	27%
3	51-60 tahun	7	23%
4	>60 tahun	5	17%
Total		30	100%

Mayoritas responden berusia antara 31–40 tahun (33%), diikuti oleh usia 41–50 tahun (27%). Usia produktif mendominasi usaha makanan semanggi di wilayah ini, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada dalam tahap optimal secara fisik dan mental.

Jenis Kelamin,

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	20	33%
2	Laki – Laki	10	67%



No	Bahan Baku (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	1.200.000 - 1.500.000	6	20%
2	1.500.001 - 1.800.000	8	27%
3	1.800.001 - 2.100.000	7	23%
4	2.100.001 - 2.400.000	5	17%
5	2.400.001 - 2.600.000	4	13%
Total		30	100%

Sebagian besar responden

adalah perempuan (67%), menunjukkan dominasi peran perempuan dalam produksi makanan semanggi.

Modal Tetap

Modal tetap yang paling sering digunakan adalah Rp6.000.001–Rp7.000.000

(26%).

No	Modal Tetap (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	4.000.000 - 5.000.000	5	17%
2	5.000.001 - 6.000.000	7	23%
3	6.000.001 - 7.000.000	8	26%
4	8.000.001 - 9.000.000	6	20%
5	7.000.001 - 8.000.001	4	17%
Total		30	100%

Pengeluaran bahan baku terbanyak berada pada rentang

Rp1.500.001–Rp1.800.000 per minggu (27%).



Lama Produksi dan Total Produksi,

No	Total Produksi (porsi)	Frekuensi	Persentase
1	120 - 150	5	17%
2	151 - 180	12	40%
3	181 - 210	4	13%
4	211 - 250	6	20%
5	251 - 300	3	10%
1	Total	30	100%
2	33 - 36	10	33%
3	37 - 40	8	27%
4	41 - 45	5	17%
	Total	30	100%

Lama produksi dominan

berada pada rentang 33–36 jam/minggu (33%). Total produksi makanan semanggi terbanyak adalah 151–180 porsi/minggu (40%).

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item kuesioner dari masing-masing variabel dengan bantuan aplikasi IBM SPSS STATISTIC 25. Sebuah instrumen dalam kuisisioner dapat dinyatakan valid dengan cara membandingkan R-hitung dan R-tabel. R tabel ditentukan dari rumus sebagai berikut $Df = n - k = 30 - 3 = 27$ dengan alpha 0,05. Sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,367. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel.

Uji Validitas Variabel Modal Tetap

Correlations



		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.829**	.735**	.817**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.829**	1	.700**	.753**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.735**	.700**	1	.814**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.817**	.753**	.814**	1	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.927**	.894**	.893**	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Bahan Baku

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.660**	.754**	.767**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.660**	1	.874**	.901**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.754**	.874**	1	.874**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.767**	.901**	.874**	1	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.853**	.936**	.948**	.960**	1



Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30



** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas yang dipaparkan pada tabel 4 8, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang menyusun variabel bahan baku (X2) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,367). Selain itu, nilai signifikansi juga secara keseluruhan memiliki nilai 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dibuat

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.817**	.733**	.764**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.817**	1	.772**	.788**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.733**	.772**	1	.812**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.764**	.788**	.812**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.908**	.926**	.905**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas yang dipaparkan pada tabel 4 9, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang menyusun variabel lama produksi (X3) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,367). Selain itu, nilai signifikansi juga secara keseluruhan memiliki nilai 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa antara item pertanyaan 1 hingga 4 terhadap total dinyatakan valid dan signifikan

Uji Validitas Variabel Produksi Semanggi

Tabel 4 10

Uji Validitas Variabel Produksi Semanggi

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.751**	.675**	.708**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.751**	1	.705**	.659**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.675**	.705**	1	.737**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.708**	.659**	.737**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.889**	.888**	.877**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas yang dipaparkan pada tabel 4 11, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang menyusun variabel produksi semanggi (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,367). Selain itu, nilai signifikansi juga secara keseluruhan memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa antara item pertanyaan 1 hingga 4 terhadap total dinyatakan valid



dan signifikan.

Uji Realibilita

Hasil Uji Realibilitas Variabel Modal Tetap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	4

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 11, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel modal usaha yaitu sebesar 0,932 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada variabel modal usaha adalah reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Bahan Baku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	4

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel bahan baku yaitu sebesar 0,942 sehingga



nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada variabel bahan baku adalah reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Lama Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	4

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 13, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel lama produksi yaitu sebesar 0,934 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada variabel lama produksi adalah reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Produksi Semanggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	4

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 14, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel produksi semanggi yaitu sebesar 0,905 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada variabel produksi



semanggi adalah reliabel.

Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.059	.788		.075	.941
	Total_Modal Tetap	.361	.099	.358	3.668	.001
	Total_Bahan Baku	.365	.102	.380	3.595	.001
	Total_Lama Produksi	.278	.122	.279	2.277	.031

a. Dependent Variable: Total_P

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan perhitungan yang dipaparkan dalam tabel 4 15, Pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,059 + 0,361X_1 + 0,365X_2 + 0,278X_3 + e$$

Nilai Konstanta (a): Sebesar 0,059, menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2, dan X3 tidak ada, produksi semanggi (Y) tetap sebesar 0,059. Koefisien Modal Tetap (X1): Sebesar 0,361, artinya setiap kenaikan 1 satuan X1 meningkatkan produksi semanggi (Y) sebesar 0,361, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Bahan Baku (X2): Sebesar 0,365, artinya setiap kenaikan 1 satuan X2 meningkatkan



produksi semanggi (Y) sebesar 0,365, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Lama Produksi (X3): Sebesar 0,278, artinya setiap kenaikan satuan X3 meningkatkan produksi semanggi (Y) sebesar 0,278, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.788		.075	.941
	Total_M T	.361	.099	.358	3.668	.001
	Total_B B	.365	.102	.380	3.595	.001
	Total_L P	.278	.122	.279	2.277	.031

a. Dependent Variable: Total_P

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal tetap (X1), bahan baku (X2), dan lama produksi (X3) masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi semanggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk ketiga variabel sebesar 0,001 (< 0,05) dan nilai t hitung masing-masing (X1: 3,668, X2: 3,595, X3: 2,277) yang lebih besar dari nilai t tabel (2,055).

Hasil Uji F

ANOVA^a



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.267	3	102.089	161.528	.000 ^b
	Residual	16.433	26	.632		
	Total	322.700	29			

a. Dependent Variable: Total_P

b. Predictors: (Constant), Total_LP, Total_MT, Total_BB

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4 17, maka hasil yang diperoleh yaitu nilai Signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu juga nilai f hitung sebesar $161.528 > 2,96$ sehingga kesimpulannya yaitu H4 diterima, dimana maknanya ialah modal tetap, bahan baku, dan lama produksi secara simultan berpengaruh terhadap produksi semanggi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.943	.795

a. Predictors: (Constant), Total_LP, Total_MT, Total_BB

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 18 dapat diketahui bahwasannya nilai R-Square dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,949 atau 94% yang menggambarkan bahwa variabel modal tetap, bahan



baku, dan lama produksi secara simultan berpengaruh terhadap produksi semanggi.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tetap, bahan baku, dan lama produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi makanan semanggi di Kecamatan Benowo, Surabaya. Modal tetap memberikan pengaruh positif, dibuktikan dengan nilai t hitung $4,215 > t$ tabel $2,048$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin besar modal tetap, semakin tinggi produksi. Bahan baku juga berpengaruh positif, dengan nilai t hitung $5,678 > t$ tabel $2,048$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga bahan baku berkualitas meningkatkan produksi. Sementara itu, lama produksi berpengaruh negatif, dengan nilai t hitung $3,102 > t$ tabel $2,048$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa efisiensi waktu produksi dapat meningkatkan hasil produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Modal tetap dan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi makanan semanggi secara simultan maupun parsial, sementara waktu produksi tidak signifikan secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam modal tetap dan bahan baku berkualitas lebih berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha makanan semanggi di Benowo.

Saran:

1. Bagi Pelaku Usaha: Fokus pada pengelolaan modal tetap dan penyediaan bahan baku berkualitas tinggi untuk meningkatkan produksi.



2. Bagi Pemerintah: Memberikan pelatihan dan bantuan teknologi kepada pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti strategi pemasaran dan dukungan teknologi dalam industri makanan tradisional.
-

DAFTAR REFERENSI

- A., S. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Lada di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2570>.
- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SURABAYA (BPS). (2024). <https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2e704ea3944fb3a1a97a5555/kecamatan-benowo-dalam-angka-2024.html>
- Dinas Pertanian Kota Surabaya. (2021). *Laporan Tahunan: Ketahanan Pangan dan Produksi Lokal Kota Surabaya*. Surabaya: Dinas Pertanian Kota Surabaya.
- Djojodipuro, M. (1994). *Ekonomi Produksi*. Jakarta: LPFE UI.
- Fadilla Deviani, Dini Rochdiani, & B. S. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat." *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165–173. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v3i2.6099>.



- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations management: Sustainability and supply chain management (12th ed.)*. Boston: Pearson Education Limited.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Isyariansyah, Sumarjono, & B. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang." *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v2i1.1482>.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory of Econometrics (2nd ed.)*. Palgrave Macmillan.
- Mankiw, N. G. (2003). *Principles of Economics*. South-Western College Pub.
- Nugroho, T., Harjono, & Y. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes." *Jurnal Agribisnis*.
- Pardi, Sitti Rahbiah Busaeri, & R. R. (2021). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kabupaten Gowa." *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 118–130. <https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani>
- Rianto, B., & Amalia, T. (2010). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Universitas Indonesia Press.
- Rosyadi, F. (2003). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.



Salim, H. (2012). *Pangan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics (19th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (n.d.). *Mikroekonomi Teori Pengantar (3rd ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukiyono, K. (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Tumani Kecamatan Maesaan." *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 12–25. <https://jurnal.uns.ac.id/jose>

Suparyanto, & Rosad, I. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V.

[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

